

HOTEL RESORT YANG PRIVAT DAN REKREATIF DI SITU BAGENDIT KABUPATEN GARUT

Kuncoro Ahmad Musthofa

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan

E-mail : kuncoroahmad95@gmail.com

Ismadi

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan

E-mail : ismadi.ir@gmail.com

Rully

Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Tunas Pembangunan

E-mail : rullystmt@gmail.com

Abstrak

Program pengembangan pariwisata saat ini menjadi program unggulan yang sedang digarap serius oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Lokasi sasaran dari program ini adalah lokasi-lokasi potensial namun belum banyak diketahui dan dikunjungi karena minimnya fasilitas untuk wisatawan yang datang. Salah satu lokasi potensial yang menjadi unggulan program ini adalah Situ Bagendit di Kabupaten Garut. Dengan potensi yang dimilikinya, Pemerintah Provinsi Jawa Barat yakin Situ Bagendit akan menjadi kawasan wisata yang dapat menarik banyak wisatawan yang berkunjung setelah dilakukan revitalisasi dan pengembangan di kawasan tersebut. Upaya revitalisasi sudah dimulai oleh Pemerintah Provinsi sejak akhir tahun 2020 dan masih dalam proses *finishing* hingga jurnal ini ditulis. Adapun pengembangan yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Provinsi meliputi 6 zona, yaitu zona publik, kuliner, *green school*, komersil, *water sport*, dan konservasi. Sayangnya, pengembangan yang dilakukan oleh pihak Pemerintah Provinsi tidak meliputi fasilitas akomodasi untuk para wisatawan, sehingga potensi durasi kunjungan yang dilakukan wisatawan hanya singkat. Dampaknya, wisatawan tidak dapat meng-*eksplor* seluruh spot wisata di kawasan dengan total luas lebih dari 120 hektar tersebut. Dampak tersebut merambat pada sisi efektifitas kawasan sebagai objek wisata, dengan singkatnya durasi berkunjung, terbatas pula kawasan yang ter-*ekspos*, dan sedikit pula potensi pertumbuhan ekonomi yang terbentuk, dan puncaknya, program Pemerintah Provinsi untuk mengembangkan ekonomi masyarakat sekitar dengan wasilah pariwisata tidak dapat berjalan optimal. Hotel Resort dapat menjadi solusi untuk itu, karena selain sebagai sarana akomodasi, resort juga sesuai dengan konsep kawasan wisata. Bukan sesederhana hotel yang hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja.

Kata kunci: Akomodasi, Hotel, Resort, Situ Bagendit.

Abstract

The tourism development program is currently a flagship program that is being worked on seriously by the West Java Provincial Government. The target locations of this program are potential locations but are not widely known and visited due to the lack of facilities for tourists who come. One of the potential locations for this program is Situ Bagendit in Garut Regency. With its potential, the West Java Provincial Government believes that Situ Bagendit will become a tourist area that can attract many tourists who visit after the revitalization and development of the area has been carried out. Revitalization efforts have been started by the Provincial Government since the end of 2020 and are still in the finishing process until this journal was written. The development carried out by the Provincial Government includes 6 zones, namely the public zone, culinary, green school, commercial, water sports, and conservation. Unfortunately, the development carried out by the Provincial Government does not include accommodation facilities for tourists, so the potential duration of visits by tourists is only short. As a result, tourists cannot explore all tourist spots in the area with a total area of more than 120 hectares. The impact spreads on the effectiveness of the area as a tourist attraction, with a short duration of visit, limited area exposed, and little economic growth potential

formed, and at its peak, the Provincial Government's program to develop the economy of the surrounding community with tourism wasilah could not work. optimal. Resort hotels can be a solution for that, because apart from being a means of accommodation, resorts are also in accordance with the concept of a tourist area that carries a recreational concept. It's not as simple as a hotel that only provides accommodation facilities.

Keywords: Accommodation, Hotel, Resort, Situ Bagendit.

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perancangan Hotel Resort di Situ Bagendit merupakan salah satu usaha dalam membantu mewujudkan program Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam pengembangan ekonomi masyarakat dengan wasilah pengembangan pariwisata. Perancangan ini juga bertujuan untuk memanfaatkan potensi yang dimiliki Situ Bagendit sebagai tempat wisata. Potensi yang dimiliki Situ Bagendit ini beraneka ragam, salah satunya adalah kondisi alam yang masih alami dengan lansekap dan pemandangan yang indah sehingga digemari wisatawan untuk menikmati pemandangan sambil menaiki rakit mengelilingi danau. Hal-hal tersebut menjadi pertimbangan dalam pemilihan lokasi hotel resort.

Dengan menggeliatnya dunia pariwisata dewasa ini, semakin banyak tempat dikunjungi dan semakin padat tempat wisata, muncul isu privasi yang semakin terkesampingkan. Privasi sebagai hak setiap individu perlu kembali diutamakan. Sarana akomodasi sebagai tempat beristirahat dan menginap pengganti rumah yang ditinggalkan wisatawan, harus menjadi tempat yang dapat menjaga privasi penghuninya. Namun karena hotel resort ini berlokasi di tempat wisata, unsur rekreasinya tidak boleh hilang karena tujuan wisatawan berkunjung adalah untuk rekreasi.

Perancangan hotel resort di Situ Bagendit selain bertujuan membantu program Pemerintah Provinsi terkait pengembangan pariwisata juga untuk memberikan sarana akomodasi yang memberikan hak wisatawan akan privasi yang terjaga dan memenuhi tujuan mereka untuk rekreasi.

B. Permasalahan

Bagaimana merencanakan hotel resort dengan privasi optimal dan rekreatif bagi wisatawan di wilayah destinasi wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut?

II. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data terkait hotel resort di Situ Bagendit adalah sebagai berikut:

- a. Deskriptif, metode penelitian ini fokus utamanya adalah menjelaskan objek penelitiannya, sehingga dapat menjawab apa peristiwa atau fenomena yang terjadi.
 - b. Analitik, merupakan suatu metode atau cara mendapatkan kesimpulan dengan menganalisa data-data yang telah didapat
- Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian adalah sebagai berikut:
- a. Pengumpulan data
 - b. Kompilasi data
 - c. Analisis data
 - d. Sintesis

III. LANDSAN TEORI

Pengertian-pengertian spesifik dari kata-kata yang menyusun judul adalah sebagai berikut:

- a. Hotel, menurut KBBI hotel adalah bentuk akomodasi yang dikelola secara komersial, disediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan, makan, dan minum. Usahan hotel adalah usaha penyediaan akomodasi berupa kamar-kamar di dalam suatu bangunan yang dapat dilengkapi dengan jasa pelayanan makan dan minum, kegiatan hiburan dan atau fasilitas lainnya secara harian dengan tujuan memperoleh keuntungan.
- b. Resort, menurut Direktorat Jendral Pariwisata *resort* adalah suatu perubahan tempat tinggal untuk seseorang diluar tempat tinggalnya dengan tujuan antara lain untuk mendapati kesegaran jiwa dan raga serta hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga dikaitkan dengan kegiatan yang berkaitan dengan olahraga, kesehatan, konvensi, keagamaan serta keperluan usaha lainnya
- c. Privasi, Hak khusus untuk mendapatkan kebebasan (particular right of freedom). Privasi adalah tingkatan interaksi atau keterbukaan yang dikehendaki oleh seseorang pada suatu kondisi atau situasi tertentu (Privasi Online dan Keamanan Data, Helmy Prasetyo Yuwinanto, Surabaya, 2013 hlm 2.)
- d. Rekreatif, adalah suatu kegiatan yang bersifat rekreasi. Rekreasi biasanya dilakukan saat seseorang memiliki waktu luang, ketika terbebas dari pekerjaan atau tugas. Kamus

Webster mendefinisikan rekreasi sebagai sarana untuk menyegarkan kembali atau hiburan (a means of refreshment or diversion). Rekreasi dapat dinikmati, menyenangkan dan bisa pula tanpa membutuhkan biaya. (Penelusuran Makna Edukatif dan Rekreatif Dalam Arsitektur, Julianus A.R. Sondakh, Surjadi Supardjo, Iqnasya Eliza Pinkan Sampouw, Manado, 2016)

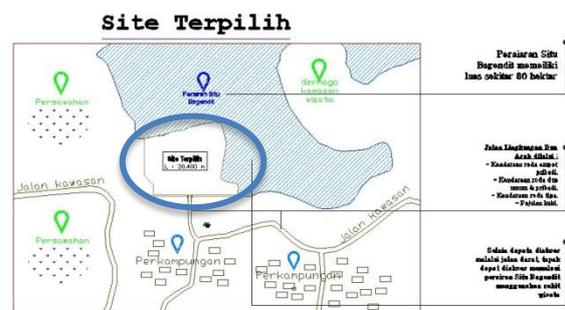
IV. PEMBAHASAN

A. Lokasi dan Tapak

Agar perencanaan dan Perancangan Hoel Resort yang Privat dan Rekreatif di Situ Bagendit Kabupaten Garut tercipta dengan baik dan sesuai dengan tujuan dan sasaran, diberikan dasar pertimbangan lokasi dan tapak sebagai berikut:

- a. Potensi Geologis
- b. Potensi Geografis
- c. Aksesibilitas
- d. Jaminan privasi dan keamanan

Setelah dilakukan pembobotan, didapatkan hasil bahwa tapak yang berada di bagian barat kawasan Situ Bagendit dengan luas 30.400 m² sebagai lokasi tapak paling baik untuk dibangun hotel resort.

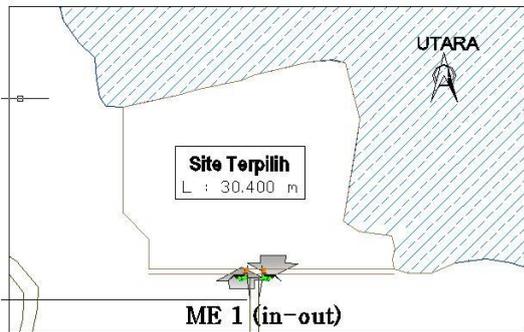


Gambar 1. Alternatif terpilih untuk tapak hotel resort (Sumber: Data Pribadi)

B. Pengolahan Tapak

Tapak yang terpilih kemudian dianalisis pengolahannya:

1. *Pecapaian*



Gambar 2. Pengolahan pencapaian tapak (Sumber: Data Pribadi)

Keterangan:

- a. Untuk menuju tapak dapat dilakukan dengan dua jalur, melalui jalur darat dan perairan danau
- b. Jalan darat menuju tapak dapat dialahi sepeda motor, mobil, dan bus. Sementara jalur perairan danau dapat dialahi oleh rakit dan perahu ukuran kecil dan sedang

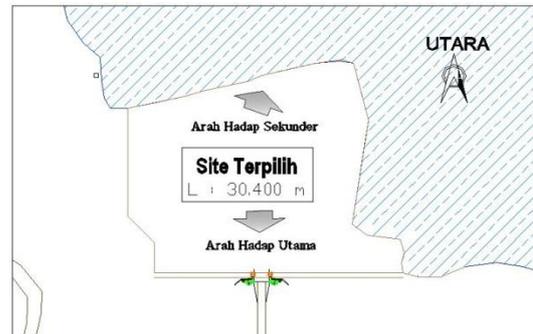
Untuk memenuhi kriteria lokasi Main Enterence maka solusi yang direncanakan sebagai berikut:

- a. Demi keamanan, Main Enterence tetap hanya dapat diakses melalui jalur darat.
- b. Pengunjung yang datang melalui jalur perairan merap terlebih dahulu di dermaga sebelah timur tapak, kemudian disediakan fasilitas mobil golf untuk masuk lokasi hotel resort melalui Main Enterence.
- c. Membuat gapura, sculpture, dan papan nama untuk mengenalkan identitas hotel resort.

Adapun Side Enterence untuk tujuan memisahkan akses pengelola dengan pengunjung, dipilih berada di sebelah barat tapak dan dibutakn jalan baru dan langsung tembus

jalan kawasan terdekat dengan jarak sekitar 60 meter. Dengan begitu tidak ada *cross* antara penglola dan pengunjung.

2. *Orientasi Bangunan*



Gambar 3. Pengolahan orientasi bangunan (Sumber: Data Pribadi)

Keterangan:

- a. Alternatif 1: menghadap ke arah persawahan
- b. Alternatif 2: menghadap ke arah enterence
- c. Alternatif 3: menghadap ke Situ Bagendit
- d. Alternatif 4: menghadap ke dermaga nelayan

Pembobotan dilakukan dengan dasar pertimbangan sebagai berikut:

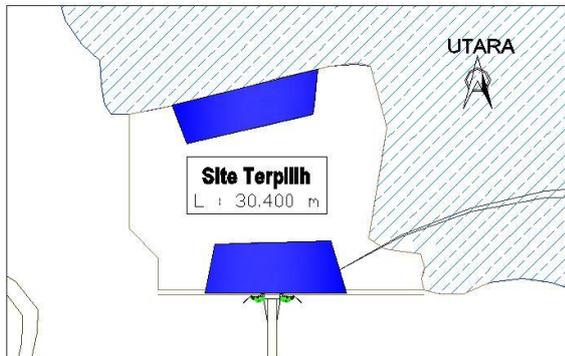
- a. Privasi
- b. View menarik
- c. Kemudahan Akses
- d. Kepadatan Aktifitas

Diperoleh arah hadap utama adalah ke arah main enterence dan arah hadap sekunder adalah ke arah danau.

3. *Titik Tangkap*

Tujuan analisis titik tangkap adalah untuk menentukan daerah titik tangkap terbesar sebagai peletakan *poin of interest* pada tapak yang mendukung daya tarik bagi pengamat. Dengan dasar pertimbangan intensitas lalu lintas dan besar sudut pandang orang yang melintas, didapat area berwarna biru pada gambar di

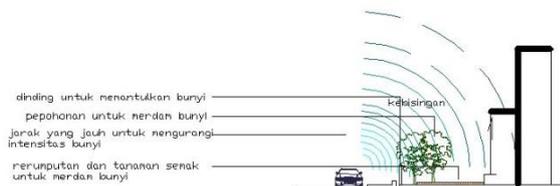
bawah ini sebagai area yang paling banyak ter-ekspose oleh pandangan orang yang melintas di sekitar area tapak.



Gambar 4. Titik Tangkap
(Sumber: Data Pribadi)

C. Kebisingan

Kebisingan yang berasal dari aktifitas jalan di dekat area tapak dan sumber-sumber lain perlu diminimalisir untuk menjaga kenyamanan pada hotel resort.



Gambar 5. Antisipasi Kebisingan
(Sumber: Data Pribadi)

Adapun antisipasi yang dialkuakn sesuai gambar di atas adalah sebagai berikut:

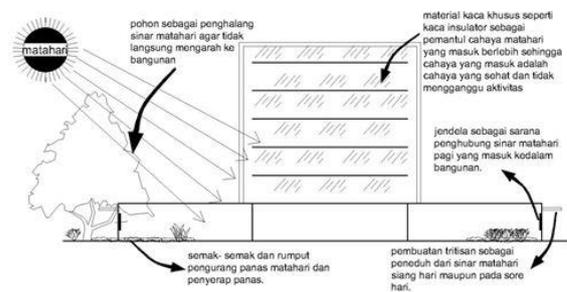
- Membuat dinding barrier
- Penanaman pohon sebagai peredam
- Memberi jarak yang cukup antara bangunan dengan sumber kebisingan

D. Matahari

Sinar matahari selain sebagai sumber kesehatan juga sebagai sumber panas yang jika tidak diolah dan dimanfaatkan dengan baik akan berdampak

buruk, maka dilakukan beberapa rekayasa dalam desain bangunan sebagai berikut:

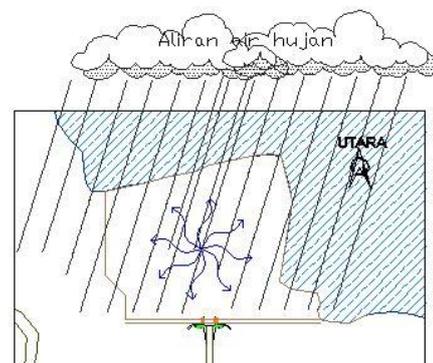
- Penanaman vegetasi di area yang panas untuk mengurangi cahaya panas
- Membuat permainan kontur dan bahan pelapis tanah untuk meredam pantulan cahaya panas
- Penggunaan *sun shading* pada jendela bangunan
- Membuat arah hadap jendela tidak mengarah ke sumber cahaya langsung



Gambar 6. Antisipasi Panas Matahari
(Sumber: Data Pribadi)

E. Hujan

Air hujan perlu diantisipasi dan diatur agar tidak menimbulkan banjir pada tapak, sehingga tidak menimbulkan bahaya dan ketidaknyamanan pada hotel resort.



Gambar 7. Ilustrasi air hujan
(Sumber: Data Pribadi)

Adapun antisipasi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Pembuatan saluran drainase yang tertata
- b. Pembuatan lubang biopori
- c. Penyediaan lahan terbuka hijau untuk penyerapan air

F. Rekapitulasi Data

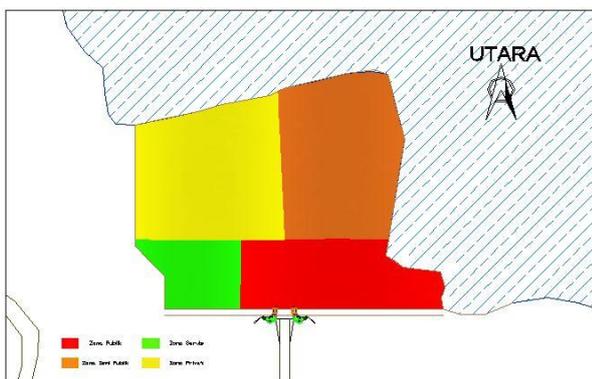
Kelompok Kegiatan	Besaran Ruang+flow	Besaran Ruang
Kegiatan Utama	4.606 m ² +flow 50%	6.909m ²
Pengelola	154 m ² +flow 50%	231m ²
Servis	175 m ² +flow 50%	262 m ²
Total		7.402 m²

Gambar 8. Rekapitulasi data kebutuhan ruang (Sumber: Data Pribadi)

Sesuai dengan regulasi bangunan di lokasi setempat, yaitu KDB = 40%, KDH = 60%, total kebutuhan ruang seluas 7.402 m² dengan luasan tapak seluas 30.400 m² tidak menyalahi aturan. Namun bangunan divariasikan satu dan 2 lantai untuk kebutuhan fungsi dan estetika.

G. Zonning

Konsep *Zonning* yang diterapkan untuk hotel resort adalah sebagai berikut:



Gambar 9. Konsep Zonning Horizontal (Sumber: Data Pribadi)

Zona privasi dibuat paling luas dengan tujuan agar bobot ruang privasi pada tapak menjadi paling dominan. Dengan begitu bangunan

dengan kategori privat lebih mudah penataan massanya.

Adapun dalam desain bangunan, konsep privasi diaplikasikan dalam bentuk pintu lebar yang menutup semua kegiatan penghuni dari luar, namun dapat dibuka dan ditutup sesuai dengan kebutuhan privasi.



Gambar 10. Pintu fleksibel untuk kebutuhan privasi (Sumber: Data Pribadi)

H. Ungkapan Fisik Bangunan

Setelah melalui tahap analisis tapak, perhitungan kebutuhan ruang, zonasi, dll, maka disusunlah suatu rancangan hotel resort dengan pemecahan masalah privasi dan rekreasi. Privasi diatasi dengan penggunaan pintu fleksibel yang dapat dibuka tutup sesuai dengan kebutuhan privasi, dan rekreasi diatasi dengan bukaan pintu fleksibel tadi yang menghadap ke arah view danau dan pegunungan, serta bentuk lansdcaping pada tapak yang dibuat mengalir dan tidak monoton, seperti terlihat pada gambar site plan di bawah ini.



Gambar 11. Site Plan Tapak Hotel Resort
(Sumber: Data Pribadi)

Berdasarkan hasil pendekatan untuk penampilan bangunan hotel resort yaitu berpendekatan kontemporer, bentuk yang dominan digunakan adalah bentuk dasar persegi dengan konsep fasad bangunan *double skin* berbahan *vinyl siding*.



Gambar 12. Desain Final View 1
(Sumber: Data Pribadi)

Hotel Resort di Situ Bagendit Kabupaten Graut ini mengusung pendekatan kontemporer untuk penampilannya yang didominasi bentuk dasar persegi namun tetap menampilkan ciri khas sunda pada fasadnya berupa pola anyaman bambu. Bentuk bangunan yang kekinian ini diambil sebagai pembeda dari resort-resort lain di daerah Kabupaten Garut yang kebanyakan mengusung pendekatan tradisional dan vernakular.



Gambar 13. Desain Final View 2, prespektif mata burung
(Sumber: Data Pribadi)

V. KESIMPULAN/RINGKASAN

Hotel Resort yang Privat dan Rekreatif di Situ Bagendit Kabupaten Graut adalah jawaban dari 3 permasalahan pada program pengembangan kawasan wisata Situ Bagendit oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Pertama, sebagai sarana akomodasi yang belum tersedia sebelumnya di kawasan tersebut. Kedua sebagai jawaban atas isu privasi yang mulai terkesampingkan di kawasan wisata. Ketiga, sebagai sarana rekreasi yang dapat menambah ketertarikan wisatawan untuk berkunjung ke kawasan wisata Situ Bagendit. Dengan desain yang kekinian sebagai pembeda dari resort-resort lain di daerah Kabupaten Garut yang sudah ada sebelumnya, namun tetap menampilkan ciri khas daerah sebagai identitasnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Ir. Eny Krisnawati, M.Si selaku Dekan Fakultas Teknik Univesitas Tunas Pembangunan Surakarta.

2. Bapak A.Bamban Yuuwono, ST, MT. selaku Ketua Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Univesitas Tunas Pembangunan Surakarta. Muhtadi, A., & Cordova, M. R. (2016). *Ekologi Perairan Tawar*. Bogor, diakses dari Neufert, 1997, *Data Arsitek*, Erlangga, Jakarta
3. Bapak Ismadi, ST., MT. Selaku Dosen Pembimbing 1 tugas akhir. Pemkab Garut, (2019) “Peraturan Daerah Kabupaten Garut Nomor 6 Tahun 2019”, *Perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Garut nomor 29 tahun 2011 tentang rencana Tata Ruan Tata Wilayah Kabupaten Garut 2011-2031*, Kantor Pemerintah Kabupaten Garut
4. Bpk. Rully, ST., MT, Selaku Pembimbing 2 tugas akhir. Pemkab Garut, (2019) “*Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kbaupaten Garut 2019-2024 (RPJMD 2019-2024)*” Kantor Pemerintah Kabupaten Garut
5. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa, (2007) *Pengatiran Privasi Dalam Rumah Sederhan*, Jakarta, universitas Muhammadiyah Jakarta
- Arum Kurnia Rizki, Silva Hendry, (2018) *Hotel resort Pulau Jemur Dengan Pendekatan Arsitektur Tradisional*,Pekanbaru, Universitas Lancang Kuning
- Dwi Andika, Ari Widyati, Anisa, (2017) *Beach Resort Hotel di Pulau Pari dengan Penekanan Konsep Eko Arsitektu*, Jakarta, Universitas Muhamadiyah Jakarta.
- Darani Karuna, Setiawan Lilik, (2016) *Hotel Resort di Kota Batu Malang*, Malang, Universitas Gunadarama
- Hanapi, (januari 2020) *Tahun 2020, Disparbud Targetkan 3,1 Juta Wisatawan Datanag Ke Garut*. Garut. Portal Wisata Garut
- Julianus A.R. Sondakh, Surjadi Supardjo, Iqnasya Eliza Pinkan Sampouw, *Penelusuran Makna Edukatif dan Rekreatif Dalam Arsitektur*, Manado, 2016)
- Ramsa Wahyu I Gede, Ruma I Wayan, Meydayanti Ni Wayan , (2020) *Konsep Desain Hotel Resort Beridentitas Bali di Pantia Bugbug, Karangasem*, Bali, Universitas Warmadewa
- Walian Muhammad Ericson Sondakh, (2018) *Floating Architectur, Perancangan Hotel Resort di Likupan*, Manado, Universitas Samratulagi
- Yuwinanto Helmy Prasetyo, *Privasi Online dan Keamanan Data*, Surabaya, 2013